

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

1. Penyajian Laporan Keuangan yang terdapat pada Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) No. 1 mengenai Penyajian Laporan Keuangan memiliki kesesuaian dengan penyajian laporan keuangan RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri.
2. Kategori biaya lingkungan yang ditetapkan oleh RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri tidak memiliki kesesuaian dengan teori Hansen dan Mowen (2009), hal ini disebabkan karena dari empat kategori biaya lingkungan yaitu biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal hanya biaya pencegahan yang memiliki kesesuaian.
3. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 79 Tahun 2018 mengenai Badan Layanan Umum Daerah sesuai dengan yang diterapkan oleh pihak RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri, hal tersebut dapat dilihat dari laporan keuangannya yang mengacu pada peraturan tersebut, karena pada dasarnya RSUD sebagai rumah sakit dengan status BLUD memang seharusnya sejalan dengan Permendagri No. 79 Tahun 2018.

## **B. Saran**

1. Peneliti berharap RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri dapat mengidentifikasi secara jelas biaya lingkungan dalam laporan keuangannya, sehingga dapat memberikan informasi tentang pengendalian lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab pihak rumah sakit pada lingkungan sekitarnya.
2. RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso dalam penyusunan laporan keuangan diklasifikasikan berdasarkan teori Hansen dan Mowen (2009), yang terdiri dari biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal.
3. RSUD diharapkan menyediakan akun sendiri biaya pengelolaan limbah dalam laporan keuangannya. Hal ini memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengetahui biaya pengelolaan limbah rumah sakit, yang menunjukkan bahwa rumah sakit mengelola limbahnya dengan baik, yang ditunjukkan dengan adanya biaya pengelolaan limbah.

## **C. Keterbatasan**

1. Tidak adanya standar khusus yang mengatur tentang perlakuan akuntansi lingkungan, sehingga tidak dapat dibandingkan sesuai dengan tujuan penelitian.
2. Rumah sakit tidak memiliki akun tersendiri untuk biaya pengelolaan limbah dalam laporan keuangannya, maka pihak rumah sakit

diharapkan dapat membuat akun khusus untuk biaya pengelolaan limbah dalam laporan keuangannya, sehingga pengguna laporan keuangan memiliki pandangan bahwa pihak rumah sakit telah mengelola limbahnya dengan baik.